

**PENGARUH KEGIATAN LITERASI TERHADAP MINAT BACA
SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

The Effect of Literacy Activities on Elementary School Students' Interest in Reading

Didit Darmawan^{1*}, Riska Auliatus Solichah²

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : dr.diditdarmawan@gmail.com

Article Submission:
23/06/2026

Article Revised:
30/06/2026

Article Accepted:
30/06/2026

Article Published:
30/06/2026

ABSTRACT

Literacy and other basic skills are essential for improving educational standards, especially in developing reading habits from an early age among elementary school students. However, the low level of reading interest among elementary school students remains a major issue and affects their learning abilities and comprehension. Therefore, systematic efforts are needed through various literacy initiatives integrated into the educational environment. This study adopted a systematic literature review approach to examine the correlation between literacy and reading interest among elementary school students. The search was conducted via Google Scholar using relevant keywords, and approximately 100 articles were collected in the early stages that fell within the scope of the research topic. After a phased selection process based on variables, subjects, and availability of full-text access, only 10 articles were deemed suitable and were subsequently analyzed using qualitative descriptive methods to identify patterns of relationships among the variables. The findings show that various literacy activities, including digital literacy, school literacy culture, the School Literacy Program, and the establishment of reading corners in classrooms, consistently and significantly increase students' enthusiasm for reading.

Keywords: *Elementary School Students, Literacy, Literacy Culture, Reading Interest, School Literacy Program.*

ABSTRAK

Literasi dan keterampilan dasar lainnya sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar. Namun, rendahnya minat membaca di kalangan siswa sekolah dasar tetap menjadi masalah utama dan memengaruhi kemampuan belajar serta pemahaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui berbagai inisiatif literasi yang diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengulas keterkaitan antara literasi dan minat membaca pada siswa sekolah dasar. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci yang relevan, hingga terkumpul sekitar 100 artikel pada tahap awal yang masih berada dalam koridor topik penelitian. Setelah melalui proses seleksi bertahap berdasarkan variabel, objek, serta ketersediaan akses penuh, hanya 10 artikel yang dinilai layak dan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menangkap pola hubungan antarvariabel. Hasil analisis

menunjukkan bahwa berbagai praktik literasi, termasuk literasi digital, budaya literasi di sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, dan pendirian sudut baca di ruang kelas, secara konsisten dan signifikan meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Gerakan Literasi Sekolah, Literasi, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah dasar, literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menerapkan informasi dalam berbagai konteks pembelajaran. Literasi membaca juga menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Lestari *et al.*, 2021). Pendidikan sendiri berperan besar dalam membantu anak-anak dari berbagai latar belakang untuk berkembang secara optimal (Hartono & Sulisty, 2022). Minat membaca dapat dipahami sebagai motivasi internal yang kuat untuk membaca tanpa tekanan dari luar (Fatayan *et al.*, 2022), sehingga pembentukan lingkungan literasi yang positif menjadi sangat penting. Gani (2025) menegaskan bahwa interaksi dalam lingkungan yang positif merupakan fondasi penting bagi pembangunan karakter anak di sekolah.

Meskipun urgensi literasi membaca sangat tinggi, kenyataannya minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Pada banyak kasus, siswa belum menunjukkan partisipasi optimal dalam kegiatan literasi seperti sudut baca, membaca mandiri, maupun program kebiasaan membaca harian. Minat membaca menurut Utami *et al.* (2018) dapat dipahami sebagai kondisi psikologis siswa yang tercermin melalui rasa senang terhadap buku, kesadaran akan kebutuhan membaca, ketertarikan pada bahan bacaan, dorongan untuk meluangkan waktu membaca, serta inisiatif dalam mencari sumber bacaan yang semuanya menggambarkan tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan berbagai program literasi, termasuk literasi digital berbasis sekolah untuk merangsang minat membaca siswa. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan media sosial, perangkat digital, serta mengelola informasi secara bijak dan sesuai aturan (Sajidah *et al.*, 2023). Pemanfaatan media sosial juga terbukti efektif dalam menyebarkan informasi pendidikan di era digital saat ini (Darmawan & Fajar, 2024).

Secara teoritis dan empiris, berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya literasi dalam pendidikan. Literasi dipahami sebagai kemampuan untuk memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi, sehingga diperlukan upaya sistematis dalam pembentukannya sejak dini (Warin, 2022). Pendidikan juga dipandang sebagai proses sadar untuk membentuk kepribadian individu. Pemerintah Indonesia terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang telah dilakukan beberapa kali sejak kemerdekaan (Syafitri & Yamin, 2022), dengan tujuan membekali siswa keterampilan teknis dan sosial untuk menghadapi dunia kerja (Mendonca *et al.*, 2021). Sejalan dengan itu, literasi menjadi keterampilan esensial yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Upaya ini juga diarahkan untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan adil tanpa diskriminasi sosial (Sajjapong *et al.*, 2022). Selain itu, upaya penanaman nilai kewarganegaraan juga diperlukan untuk membentuk kesadaran aturan sejak dini (Rojak, 2021; Rojak *et al.*, 2024). Untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir tersebut, penggunaan metode belajar yang mengombinasikan interaksi tatap muka dan daring menjadi sangat relevan (Darmawan *et al.*, 2024).

Dalam proses pembelajaran, literasi membaca berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki minat baca tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang. Namun, implementasi literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Menurut Abidin *et al.* (2017), literasi membaca mencakup 1) aktivitas prabaca, 2) aktivitas membaca, dan 3) aktivitas pascabaca. Keberhasilan literasi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk peran guru dan siswa dalam pembelajaran (Amri & Rochmah, 2021). Di era digital, pola belajar juga mengalami perubahan melalui interaksi daring yang memengaruhi cara siswa memperoleh informasi (Darmawan, 2021). Motivasi, minat, dan kondisi psikologis siswa juga sangat berpengaruh, di mana sebagian siswa masih menganggap membaca sebagai kegiatan membosankan (Oktaviyanti *et al.*, 2022), sementara siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif dalam mengeksplorasi bacaan. Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rizal & Darmawan, 2024). Bahkan, penguasaan teknologi seperti kecerdasan buatan telah menjadi kompetensi penting yang perlu dipersiapkan sejak dini (Zahid *et al.*, 2025).

Meskipun berbagai program literasi telah diterapkan, seperti Gerakan Literasi Sekolah, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal. Tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah adalah menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah (Kuswa

& Kuswadi, 2025), namun dalam praktiknya masih ditemukan kendala seperti pengelolaan koleksi buku yang kurang optimal, keterbatasan kreativitas guru dalam merancang kegiatan literasi, serta rendahnya dukungan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca di rumah (Srihartati & Nisa, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan literasi yang telah dirancang dan implementasinya di sekolah dasar. Dengan demikian, meskipun berbagai penelitian telah menekankan pentingnya literasi dan berbagai program telah diluncurkan, masih terdapat gap berupa rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi yang berkelanjutan serta belum optimalnya integrasi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca secara konsisten di sekolah dasar. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut melalui penguatan strategi peningkatan minat baca siswa berbasis lingkungan literasi yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan desain *systematic literature review* untuk menelaah keterkaitan antara literasi dan minat membaca pada siswa sekolah dasar. Penelusuran artikel dilakukan melalui database daring seperti Google Scholar dengan kata kunci yang berhubungan dengan literasi dan minat membaca. Dari proses awal, ditemukan kurang lebih 100 artikel yang masih berada dalam lingkup topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian variabel, sehingga 48 artikel tidak digunakan karena tidak membahas hubungan literasi (X) dan minat membaca (Y). Pada tahap berikutnya, 8 artikel kembali dieliminasi karena tidak sesuai dengan objek penelitian yang berfokus pada siswa sekolah dasar atau sederajat, sementara 10 artikel lainnya tidak dapat diakses secara penuh sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Setelah proses tersebut, tersisa 10 artikel yang kemudian dipilih sebagai sumber utama kajian.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang membahas hubungan literasi dan minat membaca, melibatkan siswa sekolah dasar atau setara, bersifat empiris dengan pendekatan kuantitatif, berasal dari penelitian di Indonesia, serta terbit dalam rentang tahun 2022–2025. Sementara itu, artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari analisis, baik karena tidak sesuai variabel, tidak relevan dengan subjek penelitian, tidak berbasis data empiris, maupun tidak tersedia dalam bentuk full text. Seluruh artikel terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara merangkum, membandingkan, dan mengelompokkan temuan utama untuk melihat pola serta kecenderungan hubungan antara literasi dan minat membaca pada siswa sekolah dasar. Pendekatan analisis kualitatif dalam studi literatur pada dasarnya

menekankan proses penafsiran dan sintesis makna dari berbagai sumber data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang dikaji (Usman *et al.*, 2025).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi literatur, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini. Seluruh artikel diterbitkan pada rentang 2022–2025 dan berfokus pada pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Karakteristik artikel menunjukkan bahwa seluruh penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri atas metode survei, eksperimen, praeksperimen, korelasional, dan asosiatif. Subjek penelitian didominasi oleh siswa kelas III, IV, dan V sekolah dasar dengan jumlah sampel antara 30 hingga 83 peserta didik. Lokasi penelitian tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, antara lain Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

Rincian karakteristik setiap artikel disajikan pada Tabel 1. Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh artikel melaporkan adanya pengaruh positif antara kegiatan literasi dengan minat baca siswa sekolah dasar. Meskipun bentuk program literasi yang diterapkan berbeda, seluruh penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Perbedaan antarpelitian lebih banyak terlihat pada jenis program literasi yang diterapkan, karakteristik subjek, serta besarnya pengaruh yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) program literasi sekolah, (2) pembiasaan membaca, (3) penyediaan fasilitas literasi, dan (4) inovasi media literasi.

1. Program Literasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca

Empat artikel menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Nainggolan (2023) menemukan bahwa budaya literasi sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas IV melalui penerapan kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Vetrisyah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah berkorelasi positif dengan peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Asiah (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara program literasi sekolah dengan minat baca dan prestasi belajar siswa. Selain itu, Syafitri dan Yamin (2022) juga melaporkan bahwa

Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa kelas V, yang dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana. Kesamaan keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan program yang terstruktur, berkelanjutan, serta didukung oleh keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembiasaan Membaca Meningkatkan Minat Baca

Tema kedua menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Tiara *et al.* (2025) menemukan bahwa kegiatan membaca lima menit sebelum pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Senada dengan itu, Perangin-Angin *et al.* (2023) melaporkan bahwa kegiatan literasi dasar memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa kelas V berdasarkan hasil analisis regresi linear. Penelitian Pasedan *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi dasar berlangsung dengan kategori sangat baik dan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Semakin tinggi kualitas pelaksanaan kegiatan literasi dasar, semakin tinggi pula minat membaca yang ditunjukkan peserta didik. Persamaan ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kebiasaan membaca sehingga meningkatkan minat baca siswa.

3. Penyediaan Fasilitas Literasi Mendukung Minat Baca

Dua artikel menyoroti pentingnya penyediaan fasilitas literasi sebagai faktor pendukung peningkatan minat baca siswa. Rianti *et al.* (2024) menemukan bahwa keberadaan pojok baca memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca sekaligus hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Siregar dan Simbolon (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca yang dipadukan dengan kegiatan literasi mampu meningkatkan minat membaca peserta didik secara signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tersedianya fasilitas literasi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk membaca secara mandiri sehingga aktivitas membaca tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.

4. Inovasi Media Literasi sebagai Pendukung Minat Baca

Selain program dan fasilitas literasi, inovasi media pembelajaran juga ditemukan berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian Pasedan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media buku dongeng memberikan pengaruh positif

terhadap minat baca siswa, baik secara mandiri maupun ketika dipadukan dengan kegiatan literasi dasar. Di sisi lain, Simbolon *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh bentuk kegiatan literasi memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada bentuk intervensi yang digunakan, yaitu melalui program literasi sekolah, pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas literasi, maupun pemanfaatan media literasi. Meskipun demikian, seluruh penelitian memiliki kesamaan dalam menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Penulis	Jumlah Sampel, Teknik Sampel, Lokasi	Metode, Desain, Instrumen	Variabel Penelitian	Kontribusi Sudi
Nainggolan (2023)	30 siswa kelas IV; <i>probability sampling</i> ; SDN 173467 Sitinjak Temba	Kuantitatif; regresi sederhana; kuesioner, dokumentasi	Budaya literasi → minat baca	Pentingnya budaya literasi sebagai faktor peningkatan minat baca.
Vetrisya <i>et al.</i> (2024)	Siswa kelas V; <i>cluster sampling</i> ; SD di Kecamatan Laweyan	Kuantitatif; regresi sederhana; angket valid	GLS → minat baca	Efektivitas program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca.
Tiara <i>et al.</i> (2025)	Siswa kelas V; <i>purposive sampling</i> ; SD 1 Kemala Bhayangkari Palembang	Kuantitatif; inferensial; angket, dokumentasi	Aktivitas membaca → minat baca	Rutinitas membaca singkat sebelum pembelajaran meningkatkan minat baca.
Perangin-Angin <i>et al.</i> (2025)	30 Siswa kelas V; <i>purposive sampling</i> ; SDN 094155 Rambung Merah	Kuantitatif; eksperimen; angket	Kegiatan literasi dasar → minat baca	Kegiatan literasi dasar berdampak pada peningkatan minat baca.
Asiah (2025)	Siswa kelas V; <i>Total Sampling</i> ; MI Bustanul Ulum & MI Darul Ulum	Kuantitatif; korelasional; angket, wawancara, dokumentasi	Literasi sekolah ↔ minat baca & prestasi	Hubungan signifikan antara literasi, minat baca, dan prestasi belajar.

Penulis	Jumlah Sampel, Teknik Sampel, Lokasi	Metode, Desain, Instrumen	Variabel Penelitian	Kontribusi Sudi
Rianti (2024)	30 siswa kelas IV; <i>purposive sampling</i> ; SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur	Kuantitatif; asosiatif; kuesioner dan nilai rapor	Pojok baca → minat baca & hasil	Peningkatan pojok baca diikuti secara positif dengan perkembangan minat dan hasil siswa
Siregar dan Simbolon (2023)	36 siswa; <i>sampling jenuh</i> ; SDN 101820 Pancur Batu	Kuantitatif; pra-eksperimen (pretest-posttest); angket, observasi	Sudut baca → minat baca	Sudut baca meningkatkan minat baca secara signifikan.
Pasedan <i>et al.</i> (2023)	30 siswa kelas III; <i>cluster random sampling</i> ; SDN 3 Rantepao	Kuantitatif; observasi; kuesioner, dokumentasi	Kegiatan literasi dasar + media buku dongeng → minat baca	Minat baca meningkat yang dipengaruhi adanya kegiatan literasi maupun media buku dongeng.
Simbolon <i>et al.</i> (2022)	83 siswa; <i>purposive sampling</i> ; SD kluster Ahmad Yani Kuningan	Kuantitatif; survei; angket Google Forms	Literasi digital → minat baca	Peran media digital dalam literasi.
Nabila dan Yamin (2022)	32 Siswa kelas V; <i>purposive sampling</i> ; SDN Cilangkap 03 Pagi	Kuantitatif; asosiatif; kuesioner	GLS → minat baca	GLS memberikan kontribusi dalam peningkatan minat baca.

Berdasarkan analisis sepuluh studi, jelas bahwa literasi memiliki dampak besar dan positif terhadap antusiasme anak-anak sekolah dasar dalam membaca. Hal ini terjadi karena kegiatan literasi menciptakan paparan membaca yang berulang, menyediakan lingkungan yang mendukung, serta memperkaya pengalaman membaca siswa sehingga terbentuk kebiasaan dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca. Strategi implementasi literasi seperti sudut baca, budaya literasi sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, dan literasi digital terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, kualitas dan intensitas implementasi program literasi berkaitan langsung dengan peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu mengintegrasikan literasi tradisional dan literasi digital secara berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan literasi dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam kegiatan membaca. Menurut penelitian Nainggolan (2023), minat membaca anak-anak kelas empat dapat ditingkatkan dengan menerapkan secara konsisten budaya literasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vetrisyta *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya meningkatkan antusiasme anak-anak kelas lima dalam membaca. Temuan ini memperkuat bahwa program literasi yang terstruktur mampu membentuk minat membaca sejak usia sekolah dasar.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Tiara *et al.* (2025) serta Lutfi dan Sulistyawati (2025) juga melaporkan temuan serupa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat membaca anak meningkat secara signifikan melalui kegiatan literasi rutin. Kegiatan tersebut meliputi membaca sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca, serta publikasi karya siswa (Asiah, 2025), juga memperkuat temuan tersebut. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa konsistensi aktivitas literasi di sekolah berperan penting dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Minat siswa dalam membaca dapat ditingkatkan melalui berbagai inisiatif literasi, salah satunya adalah penyediaan sudut baca selain budaya literasi sekolah. Sudut baca memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa terhadap berbagai bahan bacaan menarik. Penelitian oleh Siregar dan Simbolon (2023) serta Vara dan Dafit (2024) mendukung temuan tersebut. Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sudut baca yang baik mampu merangsang minat siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, sudut baca berfungsi sebagai pemicu minat baca yang bersifat langsung melalui ketersediaan sumber bacaan di lingkungan kelas.

Kemajuan teknologi telah memperluas cakupan literasi, termasuk melalui berkembangnya literasi digital. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat membaca siswa di era modern. Menurut penelitian Siroj *et al.* (2022) serta Simbolon *et al.* (2022), literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap antusiasme membaca siswa kelas lima. Penggunaan media digital dan teknologi terbukti meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, Pasedan *et al.* (2025) menemukan bahwa kegiatan literasi dasar dan media buku dongeng secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap antusiasme membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi literasi konvensional dan digital lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal.

Secara keseluruhan, sepuluh studi menunjukkan secara konsisten bahwa minat membaca siswa sekolah dasar meningkat seiring dengan kualitas, keragaman, dan intensitas program literasi. Program tersebut mencakup budaya literasi sekolah, Gerakan

Literasi Sekolah (GLS), penyediaan sudut baca, serta pemanfaatan literasi digital. Kesamaan hasil antarpelitian menunjukkan adanya pola yang stabil bahwa lingkungan literasi yang kaya dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, literasi menjadi komponen krusial yang perlu terus dikembangkan di lingkungan sekolah dasar. Upaya ini penting untuk membangun budaya membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap minat membaca siswa sekolah dasar, meskipun besarnya pengaruh bervariasi. Literasi membaca berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi, berpikir kritis, dan mengembangkan refleksi belajar. Sejalan dengan temuan tersebut, Pasedan *et al.* (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi dasar yang meliputi aktivitas menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan mengamati terlaksana dengan sangat baik (91%), serta hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik. Setiap peningkatan pelaksanaan literasi dasar diikuti oleh peningkatan minat baca siswa, sehingga literasi menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca. Menurut Setiawan *et al.* (2022) mendefinisikan menunjukkan minat sebagai perasaan tertarik dan menyukai sesuatu atau suatu aktivitas tanpa diperintahkan untuk melakukannya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa literasi merupakan aspek strategis yang sangat mempengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar, sehingga tidak mungkin memisahkan peningkatan minat membaca dari efektivitas dan konsistensi implementasi program literasi di kelas. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang baik dalam mengatur sumber daya sekolah (Akmal *et al.*, 2015). Hasil berikut relevan dengan teori Minat Situasional dan Individual (Interest Theory) yang dikemukakan oleh Hidi dan Renninger (2006). Teori ini menjelaskan bahwa minat belajar siswa berkembang melalui dua bentuk utama, yaitu *situational interest* (minat yang dipicu oleh lingkungan atau aktivitas tertentu) dan *individual interest* (minat yang telah berkembang secara lebih stabil dalam diri individu). Menurut Azizah dan Darmawan (2025), kedua faktor ini merupakan pilar penting yang secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berbagai program seperti sudut baca, Gerakan Literasi Sekolah, dan literasi digital berperan sebagai pemicu *situational interest*. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik harus secara konsisten mengintegrasikan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah, kebiasaan membaca, pembentukan sudut baca, dan penggunaan literasi digital sesuai dengan

perkembangan siswa. Integrasi ini penting untuk memperkuat keterkaitan antara kebiasaan membaca, minat belajar, dan pembentukan karakter siswa (Asrofi *et al.*, 2025). Agar inisiatif literasi dapat berfungsi optimal, dukungan kebijakan pendidikan sangat penting untuk membangun infrastruktur dan meningkatkan kompetensi guru. Arifin dan Darmawan (2021) menegaskan bahwa pemerataan akses teknologi serta penguasaan keterampilan digital merupakan kunci utama untuk meminimalisir kesenjangan pendidikan di era industri. Budaya membaca di sekolah dasar diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan melalui implementasi literasi yang terencana dan menyeluruh. Hal ini mencakup penerapan pendidikan multidisiplin untuk membekali siswa dengan kompetensi sosial di lingkungan global (Hariani *et al.*, 2021). Di tingkat institusi, efektivitas komunikasi digital menjadi fondasi utama dalam mewujudkan manajemen pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif (Hariani *et al.*, 2025). Pada akhirnya, seluruh inisiatif digitalisasi dan literasi tersebut harus berpijak pada nilai-nilai yang mampu memitigasi risiko perilaku sosial serta menjaga kesejahteraan mental siswa (Khayru *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh literasi. Berbagai program literasi, seperti budaya literasi sekolah, gerakan literasi sekolah, sudut baca, dan literasi digital, telah terbukti dapat meningkatkan antusiasme, minat, dan kebiasaan membaca anak-anak. Ketersediaan sumber daya membaca, dukungan guru, dan keteraturan kegiatan literasi merupakan komponen pelengkap yang krusial dalam mendorong minat membaca anak-anak sejak usia dini. Penerapan literasi secara sengaja dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan keinginan intrinsik siswa terhadap aktivitas belajar, serta mendorong mereka untuk membaca lebih sering. Untuk membantu anak-anak melihat membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan yang positif rather than sebagai kewajiban, lingkungan sekolah yang mempromosikan literasi menawarkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Selain itu, penerapan literasi digital telah terbukti relevan dan mampu menarik perhatian siswa dengan berbagai media interaktif yang lebih luas. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik harus bekerja sama dengan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan program literasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan minat membaca anak-anak sekolah dasar, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang meneliti variabel pendukung tambahan, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, dan penerapan teknologi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58.
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.
- Asiah, N. (2025). Hubungan Program Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di MI. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3656–3661.
- Asrofi, M. I., Alifkhan, M., Khosla, N. H., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Belajar, dan Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Siswa Setingkat SMA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(2).
- Azizah, C., & Darmawan, D. (2025). The Influence of Literacy Culture, Family Roles, and Learning Discipline on Student Learning Achievement at MA Tanada Waru Sidoarjo. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-182.
- Darmawan, D. (2021). Social Interaction in Digital Society: Changes in Online Communication Patterns and Dynamics of Virtual Communities, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 325-350.
- Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Social Media in the Distribution and Dissemination of Education Publications in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 41-58.
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71-86.
- Fatayan, A., Frilia, A., & Fauziah, M. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2694–2700.
- Gani, A. (2025). Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 103-116.
- Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Nuraini, R., & Halizah, S. N. (2025, October). *Transformational Leadership, Student Participation, and Campus Digital Communication: A Systematic Review of Green Management Implementation in Higher Education*. In Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers, 3(1).

- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Khayru, R. K., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025). *The Impact of Islamic Digital Literacy on College Students Mental Health and Charity Behavior*. In Proceedings of International Conference on Educational Management, 3(1), 103-113.
- Kuswa, S., & Kuswandi, I. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SDN Brakas II. *Journal of Education Research*, 6(3), 504-510.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Lutfi, P. A., & Sulistyawati, I. (2025). Pengaruh Literasi terhadap Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 2548-6950
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Nainggolan, G. (2023). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Minat Baca Siswa SD Negeri 173467 Kecamatan Sitinjak Temba Pakkattahun Ajaran 2022/202347. *Jurnal Sinergi Pendidikan*, 1(2), 78-91.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pasedan, F. T., Sinring, A., & Zaidin, M. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar dan Media Buku Dongeng terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SDN 3 Rantepao. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 79-85.
- Perangin-Angin, D. E., Thesalonika, E., & Purba, N. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 094155 Rambung Merah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5941-5954.
- Rianti, P. (2024). Pengaruh Pojok Baca dalam Meningkatkan minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 1-6.

- Rizal, M. I., & Darmawan, D. (2024). Digital Literacy and Utilization of Learning Media: Their Contribution to Academic Achievement in Intensif Taruna Pembangunan High School, Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 22-30.
- Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13-18.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171-182.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542.
- Siregar, A., & Simbolon, L. B. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11123-11132.
- Siroj, H. A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049-1057.
- Srihartati, Y., & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168-178.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218-6223.
- Tiara, M., Sukardi., & Noviaty. (2025). Pengaruh Membaca 5 Menit Sebelum Belajar terhadap Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 226-239.
- Usman, A. C., Al-Hendawi, M., & Bulut, S. (2025). Approaches to Qualitative Research: A Narrative Literature Review. *Advances in Medicine, Psychology, and Public Health*, 2(2), 81-95.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 179-188.

- Vara, F. U., & Dafit, F. (2024). Pengaruh Budaya Literasi Membaca terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas V MI Negeri 3 Pekanbaru. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 1662–1670.
- Vetrisya, A., Matsuri, M., Saputri, D. Y. (2024). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa SD Se-Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 89–98.
- Warin, A. K. (2022). Reconstructing Community Futures Through Non-Formal Education for Participatory and Inclusive Social Advancement. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 183-188.
- Zahid, R. A., Fajar, A. S. M., Fauzi, A., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Abror, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Mahasiswa dalam Menghadapi Era Kecerdasan Buatan di Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(2), 129-139.